

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat peniting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualiatas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakuakn perataan pendidikan dasar badi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Pendidian merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidkan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setiap siswa dan siswi mempunyai kepribadian ataupun karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sekalipun mereka dalam satu lembaga sekolah, karakter dan watak yang mereka bawa sejak lahir berdasarkan genetik dari orang tua menjadikan seorang individu sebagai manusia yang unik, karena watak dan kepribadiannya berbeda dengan individu yang lain, dalam hal ini menandakan individu akan menjadi dirinya sendiri sesuai dengan apa yang mereka bawa dari faktor genetik maupun terpengaruh dari lingkungan sosial dalam menjalani hidup.

Sebagai seorang siswa maupun siswi yang telah menginjak masa pendidikan SMA mereka masuk dalam masa remaja, dalam artian masa remaja ialah masa dimana mereka masih dalam proses pertumbuhan menuju kedewasaan, di masa ini seorang remaja akan merasamengalami kematangan mental, emosional sosial dan fisik dan mereka bukan lagi termasuk golongan anak-anak dan juga bukan di golongan dewasa melainkan masih dalam proses menuju kedewasaan, yang dimasa itu seorang individu mempunyai tekad yang kuat dalam melakukan segala hal yang mereka kehendaki dan sulit untuk memikirkan apa yang akan terjadi kemudian hari ataupun akibat dari perbuatannya, sehingga mereka akan melakukan apapun demi kebahagiaanya walaupun kebahagiaan itu hanya sementara, dengan cara mereka bersosialisasi dengan temanmereka akan saling membangga banggakan dirinya sebagai individu yang terbaik dari yang lain sehingga dapat mengorbankan keselamatannya demi meningkatkan pamornya dikalangan remaja dalam kelompok sosisal mereka, telah menjadi suatu formalitas yang semakin pesatnya di masa remaja.

Dalam perkembangannya dengan adanya lembaga pendidikan akan membina dan membimbing para remaja agar menjadi seseorang yang berakhlak dan berkepribadian baik serta akan menanamkan kedisiplinan, seperti dilembaga pendidikan SMA Negeri 1 Ambunten yang memiliki kurang lebih dari 600 pelajar didalamnya, dan sekolah akan membimbing mereka untuk menjadikan siswa dan siswinya sebagai manusia yang intelektual dan berkepribadian baik, dan siswa dipupuk mulai dari masa remaja dengan harapan kelak menjadi seorang yang baik dan sukses, sehingga para guru di lembaga tersebut berusaha dengan kerang menghadapi sekian banyak remaja yang memiliki kepribadian dan karakteristik yang berbeda beda dalam setiap siswa dan siswinya, sehingga bukan hanya mata pelajaran yang diajarkan melainkan bagaimana upaya menjadikan siswa dan siswi dalam perkembangannya sesuai dengan yang diharapkan.

Terkait dengan masa remaja Siwa dan siswi akan mengalami proses dalam menjalani kehidupan sosial didalam lingkungan sekolah, sehingga mereka akan mendapatkan suatu pengetahuan, kecakapan, minat-minat dan sikap-sikap. Dengan pengalaman-pengalaman yang mereka lalui sehingga dapat membentuk suatu kepribadian yang selain dari genetik mereka akan menjadi pribadi yang terpengaruh oleh lingkungan sosialnya, namun sebagian dari mereka terdapat beberapa siswa maupun siswa yang sulit untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain, mereka cenderung melewati waktu luangnya sendirian dan sukar untuk berkomunikasi dengan temannya maupun gurunya sendiri, sehingga siswa tersebut akan menerima ledakan dari teman-teman yang lain karena dia selalu menyendiri, meskipun temannya sendiri tidak tau apa yang sebenarnya terjadi pada siswa tersebut.

Dalam hal ini siswa akan kesulitan untuk membangun komunikasi yang efektif dengan teman maupun gurunya sendiri, dalam kenyataannya sering terjadi banyak siswa yang kebingungan dalam menggali informasi, mereka merasa malu dan tidak percaya diri untuk menjalin hubungan baik atau bersosialisasi dengan orang lain, sehingga mereka cenderung menyendiri dalam lingkungan sekolahnya, hal ini tentunya akan mengganggu mereka dalam menuntut ilmu terkait dengan proses belajar yang kurang maksimal, dikarenakan kurang aktif dalam berinteraksi untuk mendapatkan informasi, sebagian besar dalam kesulitan berkomunikasi dikarenakan adanya komunikasi Interpersonal, maksudnya rasa takut menerima tanggapan atau penilaian negatif dari komonikan atau dari seseorang yang diajak berkomunikasi, dalam pergaulannyapun akan terasa sulit bagi siswa yang merasa dirinya tidak mempunyai apa-apa dan didalam pemikirannya selalu negatif terhadap dirinya sendiri, sehingga mereka selalu akan merasa takut ketika untuk berpendapat atau memberikan idenya kepada orang lain meskipun menurutnya ide tersebut sangat bagus, namun ketika kurang percaya diri ide tersebut hanya akan menjadi pengetahuan yang sia sia tanpa menerapkan dalam kenyataan, selain itu juga terdapat siswa yang kurang aktif dan kreatif, karena mereka sudah meyakini dirinya sendiri bahwa semua yang ada pada dirinya akan menjadi sia dan tidak mendapat perhatian dari teman maupun guru disekolahnya.

Dengan memiliki sikap percaya diri, siswa akan selalu berpikir positif tentang dirinya sendiri, mereka akan selalu yakin dengan potensi yang dimilikinya mereka bisa memberikan yang terbaik kepada orang lain maupun dirinya sendiri, karena kepercayaan diri merupakan salah satu kunci motivasi, siswa yang termotivasi akan mampu mendapatkan sesuatu yang

mereka impikan, dengan meyakini bahwa mereka mampu dan layak untuk mendapatkan semua keinginannya, selain dari pada itu mereka akan mudah berkomunikasi dengan orang disekitarnya, dengan demikian mereka akan mudah mendapatkan informasi yang akan meningkatkan pengetahuan dari orang lain maupun dari lingkungan yang ditempatinya, dengan demikian siswa akan mudah dalam menyesuaikan diri dengan orang lain beserta lingkungannya. Dan terkadang siswa yang sangat percaya diri, oleh teman-temannya dianggap sombong atau terkesan sombong, namun dalam permasalahan yang terjadi pada siswa di SMAN 1 Ambunten merupakan masalah yang dapat dibedakan antara siswa yang tingkat percaya dirinya tinggi dan siswa yang sombong.

Namun jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri yang kuat, mereka selalu berpikir negatif tentang potensi yang dimilikinya, mereka menganggap dirinya tidak mampu untuk menjadi apa yang diinginkan, sehingga mereka akan mudah putus asa dan akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, jika demikian untuk memulai komunikasi dengan orang lainpun akan terasa gugup dan terisolir dari disekolahnya.

Meurut pendapat Angelis (2003:10), percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu. Maka dari itu ketika siswa sudah tidak memiliki kepercayaan diri yang kuat mereka akan kesulitan untuk menyesuaikan diri, sehingga mereka akan merasa kesulitan untuk berinteraksi sosial.

proses belajar untuk membangun rasa percaya diri sangatlah penting bagi siswa, dengan demikian mereka dapat meminimalisir pemikiran negatif tentang dirinya sendiri sehingga mereka akan lebih percaya dan yakin akan kemampuannya dapat mengatasi persoalan apapun yang dihadapi, dan lebih optimis dengan kemampuan yang dimiliki. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan,

Dengan demikian siswa akan merasa berharga dengan apa yang telah mereka miliki, dan akan mudah dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan disekitarnya, berdasarkan semua potensi yang dimiliki dan meyakini bahwa dirinya layak untuk berada dalam lingkungan tersebut sehingga dapat dengan mudahnya berinteraksi dengan orang lain untuk mendapatkan informasi dari orang lain tentang kebutuhan-kebutuhan hidupnya terutama di lingkungan sekolahnya.

Dari uraian tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang “HUBUNGAN ANTARA PERCAYA DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SIWA KELAS X IPA DI SMA NEGERI 1 AMBUNTEN TAHUN 2014-2015 “

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi :

- a. Siswa yang terisolir dalam lingkungan sekolahnya.
- b. Siswa yang sulit untuk berkomunikasi interpersonal
- c. Siswa yang selalu berpikiran negatif tentang dirinya sendiri

2. Batasan Masalah

Berdasarkan dari uraian permasalahan diatas tentang percaya diri dengan penyesuaian sosial siswa dibatasi dengan :

- a. Kepercayaan diri yaitu sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya .
- b. Penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan sekolahnya.
- c. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Ambunten tahun 2014-2015
- d. Penelitian ini difokuskan pada kepercayaan diri dengan penyesuaian diri siswa di SMAN 1 Ambunten.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan :

Apakah ada Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X IPA Di SMA Negeri 1 Ambunten ?

D. Tujuan Penelitian

Setelah permasalahan dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara percaya diri dengan penyesuaian Diri siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 1 Ambunten.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dengan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Siswa akan termotivasi untuk lebih percaya diri demi keharmonisan dalam menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan teman-temannya tanpa meragukan kemampuan yang dimilikinya.

2. Bagi Guru

Bagi guru agar mampu menyesuaikan diri maupun memahami peserta didiknya agar peserta didik merasa nyaman dalam proses belajarnya

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat membantu dalam informasi dan membandingkan perubahan hasil penelitian dari tahun penelitian.